

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)**

SKRIPSI

OLEH:

RIVALDO PATAR

20200100148

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

RIVALDO PATAR

20200100148



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rivaldo Patar
NIM : 20200100148
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

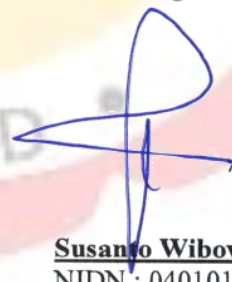
Tangerang, 02 April 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Rivaldo Patar

NIM : 20200100148

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 26 Juli 2024

Menyetujui,

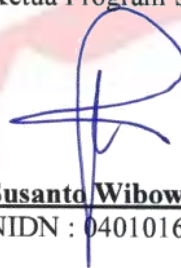
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Rivaldo Patar

NIM : 20200100148

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

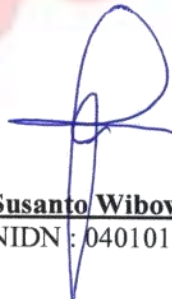
Tangerang, 26 Juli 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rivaldo Patar
NIM : 20200100148
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap
Tax Avoidance. (Studi pada Perusahaan Sektor *Energy* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Penguji II : **Sutandi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0424067806



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 26 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Rivaldo Patar

NIM : 20200100148

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

	Dibuat oleh,
NIM	: 20200100148
Nama	: Rivaldo Patar
Jenjang Studi	: Strata 1 (satu)
Jurusan	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 08 Oktober 2024
Penulis



(Rivaldo Patar)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)**

ABSTRAK

Tax avoidance adalah usaha mengurangi beban pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan, di mana wajib pajak menurunkan jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang. Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 48 sampel data dari 16 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam *tax avoidance*, sementara profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FIRM SIZE ON
TAX AVOIDANCE**
**(A Study on Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
for the Period 2021-2023)**

ABSTRACT

Tax avoidance is the effort to legally reduce tax burdens without violating tax regulations, where taxpayers lower the amount of tax payable by exploiting loopholes in the legislation. This study aims to analyze whether profitability, leverage, and firm size influence tax avoidance.

The population of the study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2023. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 48 data samples from 16 companies. The method of analysis used is multiple linear regression.

The results of the study indicate that simultaneously, profitability, leverage, and firm size significantly affect tax avoidance. Partially, profitability does not significantly affect tax avoidance, leverage significantly affects tax avoidance, and firm size also significantly affects tax avoidance. These findings show that leverage and firm size play important roles in tax avoidance, while profitability does not have a significant impact. This research provides insights for policymakers and company management in understanding the factors that influence tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)”**, penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak yang dengan tulus telah membantu selama proses penyusunan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, pengarahan dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu dan bimbingan yang diberikan dapat berguna bagi penulis.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma khususnya Sarjana Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman, serta nilai-nilai positif dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan jenjang sarjana penulis.
6. Bapak Sunggul Saudara Manggasar Nadapdap dan Ibu Frida Rameanna Siahaan selaku Alm. Papa dan Alm. Mama tercinta, Mamatua Pesta Ria br. Hutabarat, serta keluarga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Yoman dan Ibu Indah selaku pemilik di PT Konsultan Pajak Pratama, serta rekan kerja penulis yaitu Vony Lim, Jonathan, Lusiana Bakkara, Yanne, Cakra, dan seluruh rekan kerja di PT Konsultan Pajak Pratama, yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan yang berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Junardi Setiawan, Ajay Susanto, Zeffri Handika, Yoga Wira Saputra, Yulia, Ana Fabyola, dan Frisca Iskandar, selaku Teman Baik penulis yang telah ikut memberikan saran-saran serta informasi terbaik dan dukungan yang berarti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini mungkin belum mencapai kesempurnaan yang diharapkan. Meskipun demikian, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Penulis juga menyadari bahwa

penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari segi metodologi maupun ruang lingkup, dan oleh karena itu, saran dan kritik akan sangat berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna dan membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

Tangerang, 26 Juli 2024



Rivaldo Patar



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....i

ABSTRACT.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABELx

DAFTAR GAMBAR.....xii

DAFTAR LAMPIRANxiii

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah1

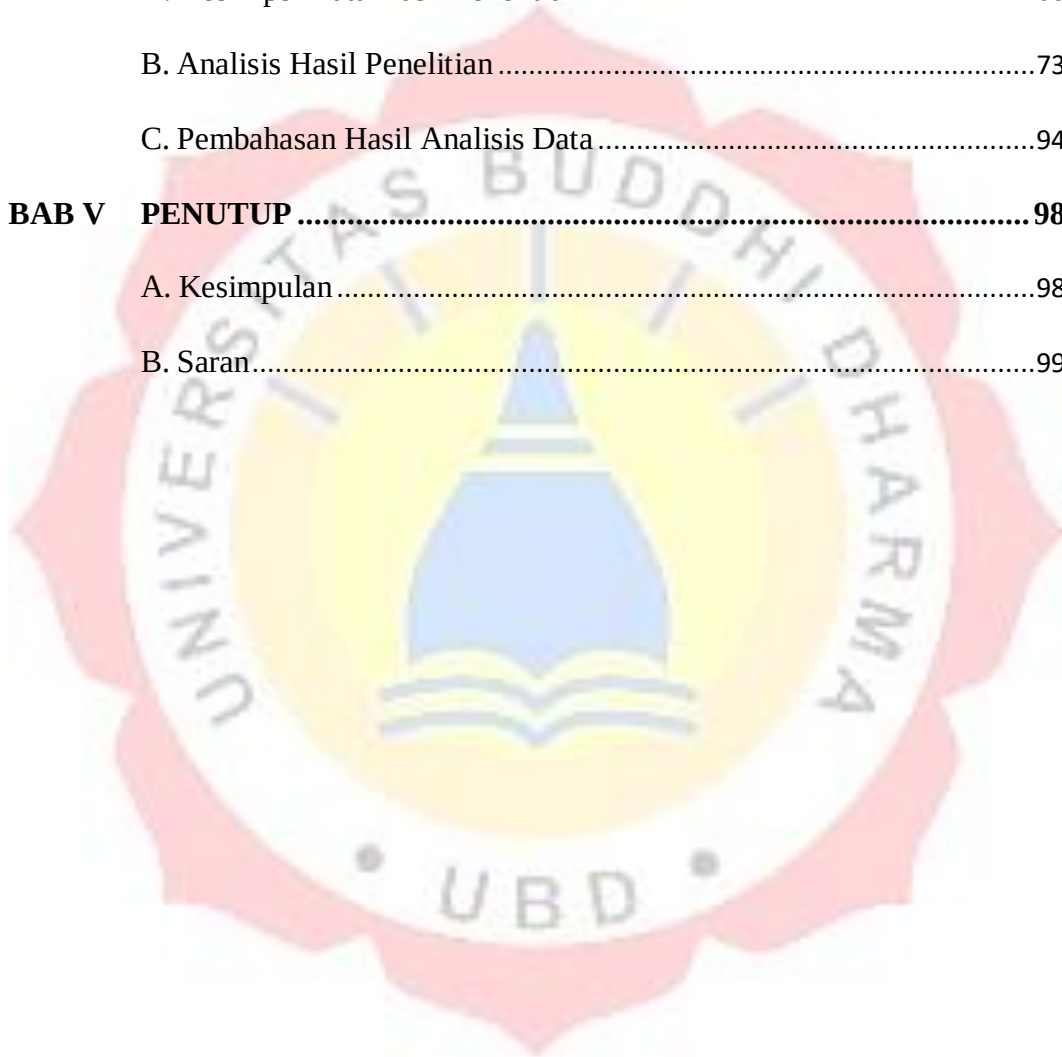
B. Identifikasi Masalah8

C. Rumusan Masalah9

D. Tujuan Penelitian.....9

E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Gambaran Umum Teori	13
1. Teori <i>Agency</i>	13
2. Pajak	14
3. Profitabilitas	29
4. <i>Leverage</i>	31
5. Ukuran Perusahaan.....	32
6. <i>Tax Avoidance</i>	33
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pemikiran.....	40
D. Perumusan Hipotesis.....	41
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	41
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	41
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	42
4. Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Objek Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Populasi dan Sampel	46

E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	60
B. Analisis Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	94
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Fenomena <i>Tax Avoidance</i> pada sektor <i>Basic Materials</i> periode 2021-2022.....	4
Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu	34
Tabel III.1	Operasional Variabel Penelitian	51
Tabel IV.1	Kriteria Pemilihan Sampel	60
Tabel IV.2	Sampel Perusahaan <i>Energy</i>	61
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan <i>Return on Asset (ROA)</i>	62
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	65
Tabel IV.5	Ukuran Perusahaan	68
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	71
Tabel IV.7	Hasil Analisis Deskriptif	74
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov	76
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	83
Tabel IV.11	Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	86
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	88
Tabel IV.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	89
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi Ukuran perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	89

Tabel IV.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	90
Tabel IV.16	Hasil Uji T (Uji Parsial)	91
Tabel IV.17	Hasil Uji F (Uji Simultan)	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Grafik Harga Batubara Acuan Tahun 2021-2022.....	5
Gambar IV.1	Grafik Perhitungan <i>Return on Asset (ROA)</i>	63
Gambar IV.2	Grafik Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	66
Gambar IV.3	Grafik Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	69
Gambar IV.4	Grafik Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	72
Gambar IV.5	Hasil Uji Normalitas (Normal P Plot).....	78
Gambar IV.6	Hasil Uji Outlier <i>Return On Asset (ROA)</i>	79
Gambar IV.7	Hasil Uji Outlier <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	79
Gambar IV.8	Hasil Uji Outlier Ukuran Perusahaan	80
Gambar IV.9	Hasil Uji Outlier <i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	80
Gambar IV.10	Hasil Uji Histogram Residual.....	81
Gambar IV.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Sampel Daftar Perusahaan Sektor <i>Energy</i>
Lampiran II	Hasil Perhitungan <i>Profitabilitas (ROA)</i>
Lampiran III	Hasil Perhitungan <i>Leverage (DER)</i>
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran V	Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance (ETR)</i>
Lampiran VI	Daftar Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang Tidak Lengkap Menyajikan Laporan Keuangan
Lampiran VII	Daftar Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang Mengalami Kerugian
Lampiran VIII	Daftar Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang Tidak Menggunakan Mata Uang Dollar Amerika Serikat
Lampiran IX	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran X	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov
Lampiran XI	Hasil Uji Normalitas (Normal P Plot)
Lampiran XII	Hasil Uji Outlier <i>Return On Asset (ROA)</i>
Lampiran XIII	Hasil Uji Outlier <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
Lampiran XIV	Hasil Uji Outlier Ukuran Perusahaan
Lampiran XV	Hasil Uji Outlier <i>Effective Tax Rate (ETR)</i>
Lampiran XVI	Hasil Uji Histogram Residual
Lampiran XVII	Hasil Uji Multikolonieritas
Lampiran XVIII	Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin Watson
Lampiran XIX	Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Lampiran XX Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Profitabilitas

Lampiran XXI Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel *Leverage*

Lampiran XXII Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Ukuran
Perusahaan

Lampiran XXIII Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Simultan

Lampiran XXIV Hasil Uji T (Uji Parsial)

Lampiran XXV Hasil Uji F (Uji Simultan)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi negara Indonesia, melebihi sumber pendapatan lainnya. Peran pajak sangat penting dalam mendukung pembangunan negara, karena melalui penerimaan pajak dan retribusi, pemerintah dapat membiayai pembangunan infrastruktur di berbagai daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pemerintah dalam usaha untuk meningkatkan atau mengoptimalkan penerimaan pajak melakukan langkah-langkah intensif dan ekstensif penerimaan pajak. Langkah intensif dengan adanya penyempurnaan administrasi perpajakan, peningkatan kualitas pegawai atau petugas pemungut pajak (*fiscus*), serta perbaikan peraturan perpajakan. Sedangkan langkah ekstensif dilakukan dengan cara lebih memperluas cakupan wajib pajak dan perbaikan tarif pajak (Moeljono, 2020).

Di Indonesia, banyak dugaan bahwa penghindaran pajak sering terjadi, contohnya dengan mencatat kerugian dalam operasional untuk menghindari

kewajiban pajak. Kerugian tersebut seringkali terjadi melalui peningkatan utang yang signifikan dan beban bunga yang besar, serta melalui berbagai metode lainnya (Irawati et al., 2020).

Menurut (Wanda & Halimatusadiah, 2021) *Tax avoidance* merujuk pada upaya wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak secara legal dan aman, tanpa melanggar peraturan perpajakan. Teknik dan metode yang digunakan cenderung mengeksplorasi celah-celah yang ada dalam undang-undang dan ketentuan perpajakan, dengan tujuan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekurangan ketatnya regulasi perpajakan dapat memberikan dukungan dan peluang bagi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*.

Perusahaan sebagai subjek pajak juga dapat melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kewajiban pajak, baik dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan maupun dengan melanggar peraturan perpajakan. Upaya-upaya tersebut mencakup perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Erawati & Pawestri, 2022). Perusahaan dapat mengambil berbagai kebijakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. *Effective Tax Rate (ETR)* bermanfaat untuk menunjukkan sejauh mana efektivitas manajer dalam manajemen pajak perusahaan, karena *Effective Tax Rate (ETR)* memiliki tarif yang lebih rendah dari tarif yang ditetapkan, sehingga bisa dianggap bahwa perusahaan telah berupaya semaksimal mungkin dalam meminimalkan persentase pembayaran pajaknya. Selain itu, *Effective Tax Rate (ETR)* juga

dimanfaatkan oleh pembuat keputusan dalam menentukan peraturan mengenai sistem perpajakan perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2019). Rumus *Effective Tax Rate (ETR)* terdiri dari beban Pajak Penghasilan (PPh) dan pendapatan sebelum pajak. Beban PPh terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban PPh dihitung dengan mengalikan pendapatan sebelum pajak dengan tarif pengenaan pajak terutang badan. Penghitungan beban pajak kini didapat dari pendapatan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak terutang untuk badan. Beban pajak tangguhan dihitung dengan mengalikan pendapatan sebelum pajak dengan tarif, kemudian dikurangi dengan beban pajak kini (Sjahputra & Sujarwo, 2022). Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 menetapkan tarif pajak penghasilan sebesar 25% di Indonesia. Pemerintah telah mengambil langkah untuk mengurangi beban pajak bagi perusahaan sebagai wajib pajak badan dengan menurunkan tarif pajak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 30 Tahun 2020 yang mengatur penurunan tarif pajak bagi wajib pajak badan di Indonesia. Melalui regulasi ini, tarif pajak yang sebelumnya 25% dikurangi sebesar 3% menjadi 22%, mulai berlaku sejak tahun 2020 hingga saat ini. Langkah ini diambil pemerintah untuk membantu menjaga stabilitas sistem keuangan selama pandemi Covid-19, (online-pajak.com, 2022). Penggunaan *Effective Tax Rate (ETR)* bisa digunakan untuk mengenali fenomena penghindaran pajak. Rata-rata nilai *Effective Tax Rate (ETR)* adalah 21,39%, yang sejalan dengan rentang tarif pajak korporasi Indonesia, yang bervariasi antara 19-

25% (tarif 25% sebelum tahun 2020; tarif 22% setelah tahun 2020)
(Kuswanto, 2023).

Tabel I.1

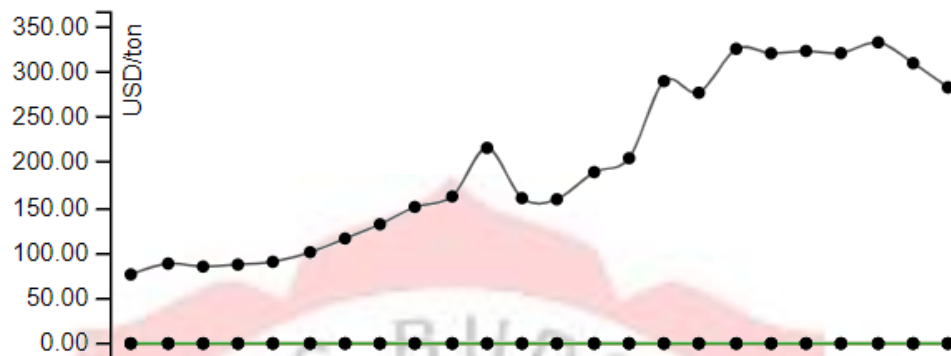
Fenomena *Tax Avoidance* pada sektor *Basic Materials* periode 2021-2022

NO	NAMA EMITEN	KODE SAHAM	Beban Pajak Penghasilan		Pendapatan Sebelum Pajak		ETR	
			2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	CITA MINERAL INVESTINDO TBK	CITA	100.967.322.506	90.171.951.011	669.312.473.099	834.992.881.797	0,15	0,1
2	COLORPAK INDONESIA TBK	CLPI	8.087.644.615	3.139.296.153	50.989.197.783	38.575.884.987	0,15	0,08
3	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	DPNS	5.463.232.214	7.123.631.037	28.186.888.107	34.552.481.023	0,19	0,2
4	SARASWATI ANUGERAH MAKMUR TBK	SAMF	47.361.237.321	95.555.099.159	218.507.276.809	441.547.410.617	0,21	0,21

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2024)

Dari Tabel I.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)* pada beberapa perusahaan *basic materials* pada periode 2021-2022 Perusahaan yang memiliki nilai *Effective Tax Rate (ETR)* dibawah *rate* pembayaran pajak yang telah ditetapkan yakni 22% seperti Citra Mineral Investindo (CITA) dan Colorpak Indonesia (CLPI), Duta Pertiwi Nusantara (DPNS), dan Saraswati Anugerah Makmur (SAMF) memiliki nilai *Effective Tax Rate (ETR)* yang selalu berada dibawah 22% pada periode 2021-2022, Menurut (Lubis & Identiti, 2022). Jika perusahaan memiliki nilai *Effective Tax Rate (ETR)* di bawah 22% atau 0,22, dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut terlibat dalam tindakan agresivitas pajak. Merujuk pada Tabel I.1 menunjukan bahwa perusahaan-

perusahaan tersebut diduga secara konsisten melakukan tindakan *Tax Avoidance*.



Gambar I.1

Grafik Harga Batubara Acuan Tahun 2021-2022

Sumber: Direktorat Jenderal Minerba, 2024

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan tren kenaikan yang signifikan dalam periode 2021 hingga 2022, di mana harga terus naik dengan beberapa fluktuasi sebelum mencapai puncaknya di pertengahan 2022, kemudian sedikit menurun di akhir 2022. Terjadi krisis energi di beberapa negara besar seperti China dan Eropa. China, yang merupakan salah satu konsumen batubara terbesar di dunia, mengalami kekurangan pasokan energi yang memaksa mereka meningkatkan impor batubara. Situasi ini menciptakan lonjakan permintaan global, yang mengakibatkan kenaikan harga yang signifikan. Serta konflik geopolitik perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada Februari 2022 memiliki dampak besar terhadap pasar energi global. Rusia adalah salah satu produsen energi terbesar di dunia, termasuk batubara. Sanksi terhadap Rusia oleh negara-negara Barat, serta terganggunya

pasokan energi dari wilayah tersebut, memperketat pasokan energi global, termasuk batubara, sehingga meningkatkan harga lebih lanjut.

Ada banyak faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak. Salah satunya adalah kondisi keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan itu sendiri, seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan. Metode yang digunakan dalam perusahaan untuk menentukan apakah ada pengaruh dari penghindaran pajak atau tidak biasanya melibatkan analisis atas ketiga rasio tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Ketika laba meningkat, besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga bertambah, dan ini dapat mendorong upaya untuk menghindari pembayaran pajak. Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi seringkali mengalami sedikit konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agent), karena dianggap sudah beroperasi sesuai harapan pemiliknya. Meskipun demikian, perusahaan yang menghasilkan laba tinggi harus mempersiapkan pembayaran pajak yang sesuai dengan laba yang diperoleh. Tingginya Profitabilitas mengindikasikan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, sehingga juga meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Namun, dengan pendapatan yang tinggi, perusahaan mungkin cenderung untuk mematuhi peraturan pajak daripada mencoba menghindarinya (Jusman & Nosita, 2020).

Leverage adalah perbandingan antara hutang dan modal atau aset suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar modal (ekuitas) yang digunakan oleh perusahaan. Sebuah perusahaan yang sehat seharusnya memiliki proporsi modal yang lebih besar dibandingkan dengan hutang (Gultom, 2021). *Leverage* akan mengakibatkan pembayaran bunga yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Dalam perusahaan keluarga, strategi ini bisa dimanfaatkan dengan mengganti modal yang disetorkan oleh pemilik menjadi hutang kepada pihak ketiga, sehingga posisi pemilik dalam perusahaan menjadi lebih terlindungi. Hal ini karena risiko kehilangan kendali atas perusahaan menjadi lebih kecil (Irawati et al., 2020).

Salah satu faktor penentu dalam pengambilan tindakan *Tax Avoidance* adalah Ukuran Perusahaan. Menurut (Rahmawati & Mildawati, 2019) Ukuran perusahaan adalah cara untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset tersebut dianggap stabil dalam tingkat keberlangsungannya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik kemampuannya dalam merencanakan strategi perpajakan untuk melakukan penghematan pajak. Ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan kesempatan yang ada untuk mengurangi pembayaran pajak melalui tax saving.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada**

**Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2021-2023)”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer terkait manajemen pajak dapat timbul karena manajer memiliki insentif untuk mengurangi kewajiban pajak demi memaksimalkan laba, berlawanan dengan kepentingan jangka panjang pemilik untuk mematuhi regulasi perpajakan.
2. Penggunaan *leverage* yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan keberlanjutan perusahaan, karena dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar bunga atau tekanan keuangan yang berat jika laba tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang tinggi.
3. Ukuran perusahaan yang lebih besar memberikan keuntungan dalam merencanakan strategi perpajakan untuk menghindari pajak, yang dapat menciptakan ketidakadilan dalam sistem perpajakan antara perusahaan besar dan kecil, merugikan prinsip keadilan perpajakan dan penerimaan pajak negara.
4. Meskipun upaya pengurangan kewajiban pajak dapat dilakukan secara sah melalui perencanaan pajak dan penghindaran pajak, namun ada risiko bahwa beberapa perusahaan mungkin tergoda untuk melanggar peraturan perpajakan dengan sengaja menggelapkan pajak. Tindakan ini

dapat merugikan penerimaan pajak negara dan merusak integritas sistem perpajakan, serta menimbulkan konsekuensi hukum bagi perusahaan yang terlibat dalam praktik tersebut.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*?

D. Tujuan Penelitian

Dalam masalah penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya teori keuangan dan perpajakan dengan memperluas wawasan tentang hubungan antara variabel seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dengan praktik *Tax Avoidance*. Temuan tersebut dapat memberikan fondasi yang berharga bagi peneliti di masa depan yang tertarik untuk mengeksplorasi topik serupa, yaitu *Tax Avoidance*.

2. Manfaat Praktik

Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang berharga bagi manajemen dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Informasi yang diperoleh dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengaturan struktur keuangan dan pengembangan strategi perpajakan yang lebih efektif. Dengan memahami bagaimana variabel seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berkontribusi terhadap praktik *Tax Avoidance*, manajemen dapat merancang pendekatan yang lebih terinformasi dan berbasis bukti untuk mengelola risiko perpajakan dan memaksimalkan keuntungan secara legal dan etis. Selain itu, wawasan yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat membantu manajemen dalam merancang kebijakan internal

yang mempromosikan kepatuhan pajak yang lebih baik serta meminimalkan risiko terkait dengan praktik *Tax Avoidance* yang berlebihan.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penyusunan sistematis dalam penulisan adalah untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi. Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi Jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agency

Berdasarkan teori agensi, dijelaskan bahwa *agency problem* muncul ketika pihak agen dan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda. Investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan mengharapkan perusahaan bisa memberikan dividen sesuai dengan yang diharapkan investor (Ikhsan et al., 2022).

Teori agensi menekankan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana prinsipal mempunyai kewenangan dalam hal membuat kebijakan dalam perusahaan sedangkan agen adalah pelaksana kebijakan tersebut. Apabila ditinjau dari sisi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer, terdapat motif tertentu dari manajer dengan memanfaatkan informasi asimetri antara manajer dan pemegang saham. Di sisi lain, terdapat kecenderungan manajer melakukan aktivitas penghindaran pajak untuk menyeleraskan kepentingannya dengan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dari dua hal tersebut, pemegang saham lebih menginginkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan operasi perusahaan dengan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak yang akan berdampak pada reputasi perusahaan dan kelangsungan usahanya (Yulianty et al., 2021).

2. Pajak

a. Definisi Pajak

Pajak merupakan Iuran yang wajib dibayarkan kepada negara berdasarkan undang-undang yang berlaku yang bersifat memaksa dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara demi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.”

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H, dalam bukunya (Mardiasmo, 2018:3):

“Pajak adalah kontribusi yang wajib dibayarkan oleh masyarakat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang bersifat memaksa) tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.”

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur:

1. Kontribusi dari masyarakat kepada negara. Hanya negara yang memiliki wewenang untuk memungut pajak. Kontribusi tersebut berupa uang, bukan barang.
2. Sesuai dengan undang-undang. Pajak dipungut berdasarkan kekuatan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.

3. Tanpa imbalan langsung dari negara yang dapat ditunjuk.

Dalam pembayaran pajak, tidak ada imbalan individu yang dapat ditunjukkan oleh pemerintah.

4. Digunakan untuk membiayai kebutuhan negara, yaitu pengeluaran yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

b. Fungsi Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:4), Ada dua fungsi pajak, yaitu:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk mendanai pengeluarannya.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi.

Contoh:

a. Pajak yang tinggi dikenakan pada minuman keras untuk menekan konsumsi minuman tersebut.

b. Pajak yang tinggi dikenakan pada barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.

c. Syarat Pemungutan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:4), Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, pemungutannya harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Pemungutan Pajak Harus Adil (Syarat Keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum untuk mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan pajak harus dilakukan secara adil. Keadilan dalam perundang-undangan mencakup penerapan pajak yang umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Sedangkan keadilan dalam pelaksanaannya berarti memberikan hak kepada wajib pajak untuk mengajukan keberatan, menunda pembayaran, dan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

2. Pemungutan Pajak Harus Berdasarakan Undang-undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur oleh UUD 1945 Pasal 23 Ayat 2. Ketentuan ini memberikan jaminan hukum untuk memastikan keadilan baik bagi negara maupun warganya.

3. Tidak Mengganggu Perekonomian (Syarat Ekonomis)

Pemungutan pajak tidak boleh mengganggu kelancaran produksi atau perdagangan, agar tidak menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi masyarakat.

4. Pemungutan Pajak Harus Efisien (Syarat Finansial)

Sesuai dengan fungsi *budgetair*, biaya untuk memungut pajak harus lebih rendah dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari pemungutan tersebut.

5. Sistem pemungutan Pajak Harus Sederhana.

Sistem pemungutan yang sederhana akan mempermudah dan mendorong masyarakat untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan yang terbaru.

Contoh:

- a. Bea Materai disederhanakan dari 167 tarif menjadi hanya 2 tarif.
- b. Tarif PPN yang sebelumnya beragam disederhanakan menjadi satu tarif tetap, yaitu 11%.
- c. Pajak perseroan untuk badan usaha dan pajak penghasilan untuk individu disederhanakan menjadi Pajak Penghasilan (PPh) yang berlaku baik untuk badan usaha maupun individu.

d. Teori Pemungutan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:4), Apa dasar hak negara untuk memungut pajak? Beberapa teori menjelaskan atau memberikan justifikasi atas hak negara untuk memungut pajak. Teori-teori tersebut antara lain:

1. Teori Asuransi

Negara melindungi keselamatan jiwa, harta benda, dan hak-hak rakyatnya. Oleh karena itu, rakyat diwajibkan membayar pajak yang dianggap sebagai premi asuransi untuk mendapatkan jaminan perlindungan tersebut.

2. Teori Kepentingan

Pembagian beban pajak kepada rakyat didasarkan pada kepentingan masing-masing individu terhadap negara. Semakin besar kepentingan seseorang, semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan.

3. Teori Daya Pikul

Beban pajak harus merata bagi semua orang, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Untuk mengukur kemampuan tersebut, dapat digunakan dua pendekatan, yaitu:

- a. Unsur Objektif, yaitu dengan mempertimbangkan besarnya penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.
- b. Unsur Subjektif, yaitu dengan mempertimbangkan besarnya kebutuhan materiil yang harus dipenuhi.

4. Teori Bakti

Dasar keadilan dalam pemungutan pajak terletak pada hubungan antara rakyat dan negara. Sebagai warga negara

yang bertanggung jawab, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak merupakan suatu kewajiban.

5. Teori Asas Daya Beli

Dasar keadilan terletak pada dampak dari pemungutan pajak. Artinya, memungut pajak berarti mengalihkan daya beli dari rumah tangga masyarakat ke rumah tangga negara. Kemudian, negara akan mengalokasikan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan. Dengan demikian, kepentingan seluruh masyarakat lebih diutamakan.

e. Kedudukan Hukum Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H, dalam buku (Mardiasmo, 2018:6), hukum pajak mempunyai kedudukan diantara hukum-hukum sebagai berikut:

1. Hukum perdata, mengatur hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya.
2. Hukum public, mengatur hubungan antara pemerintah dan rakyatnya. Hukum ini dapat dibagi lebih lanjut sebagai berikut:
 - a. Hukum Tata Negara
 - b. Hukum Tata Usaha (Hukum Administratif)
 - c. Hukum Pajak
 - d. Hukum Pidana

Dengan demikian, kedudukan hukum pajak merupakan bagian dari hukum publik.

f. Hukum Pajak Materiil dan Formil

Menurut (Mardiasmo, 2018:7), Hukum Pajak mengatur hubungan antara pemerintah (*fiscus*) sebagai pemungut pajak dan rakyat sebagai wajib pajak. Ada dua jenis Hukum Pajak, yaitu:

1. Hukum pajak materiil mencakup norma-norma yang menjelaskan berbagai aspek terkait pajak, seperti jenis peristiwa hukum yang dikenakan pajak (objek pajak), pihak yang dikenakan pajak (subjek pajak), jumlah pajak yang dikenakan (tarif pajak), serta segala hal terkait timbul dan hapusnya utang pajak, dan hubungan hukum antara pemerintah dan Wajib Pajak.

Contoh: Undang-Undang Pajak Penghasilan.

2. Hukum pajak formil mencakup prosedur atau tata cara untuk menerapkan hukum materiil dalam praktik (cara melaksanakan hukum pajak materiil). Hukum ini mencakup, antara lain:
 - a. Prosedur penyelenggaraan atau penetapan utang pajak.
 - b. Hak-hak *fiscus* untuk melakukan pengawasan terhadap Wajib Pajak terkait keadaan, tindakan, dan peristiwa yang menimbulkan utang pajak.

- c. Kewajiban Wajib Pajak, seperti menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan, serta hak-hak Wajib Pajak, seperti mengajukan keberatan dan banding.

Contoh: Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

g. Pengelompokan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:7), Pengelompokan pajak dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

1. Menurut Golongannya

- a. Pajak Langsung adalah pajak yang harus ditanggung langsung oleh wajib pajak dan tidak dapat dipindahkan atau dibebankan kepada pihak lain.

Contoh: Pajak Penghasilan

- b. Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang pada akhirnya dapat dipindahkan atau dibebankan kepada pihak lain.

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai.

2. Menurut Sifatnya

- a. Pajak Subjektif adalah pajak yang didasarkan pada subjeknya, yaitu dengan memperhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak.

Contoh: Pajak Penghasilan.

- b. Pajak Objektif adalah pajak yang didasarkan pada objeknya, tanpa mempertimbangkan keadaan pribadi Wajib Pajak.

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah

3. Menurut Lembaga Pemungutnya

- a. Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai anggaran negara.

Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Bea Materai

- b. Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai anggaran daerah.

Pajak Daerah terdiri atas:

1. Pajak Provinsi, contoh: Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
2. Pajak Kabupaten/Kota, contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

h. Tata Cara Pemungutan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:8), Tata Cara Pemungutan Pajak dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Stelsel Pajak

Pemungutan pajak dapat dilakukan dengan 3 stelsel:

a. Stelsel Nyata (*Riel Stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan yang nyata), sehingga pemungutannya hanya dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, setelah penghasilan yang sebenarnya diketahui. Stelsel nyata memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah pajak yang dikenakan lebih realistis. Namun, kekurangannya adalah pajak baru dapat dikenakan pada akhir periode, setelah penghasilan riil diketahui.

b. Stelsel Anggapan (*Fictieve Stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada asumsi yang diatur oleh undang-undang. Misalnya, penghasilan untuk satu tahun dianggap sama dengan tahun sebelumnya, sehingga besarnya pajak yang terutang untuk tahun berjalan dapat ditetapkan di awal tahun. Kelebihan dari stelsel ini adalah pajak dapat dibayar sepanjang tahun, tanpa harus menunggu hingga akhir tahun. Namun, kekurangannya adalah pajak yang dibayar tidak selalu mencerminkan keadaan sebenarnya.

c. Stelsel Campuran

Stelsel ini adalah kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun, pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian pada akhir tahun, jumlah pajak

disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Jika pajak menurut kenyataan lebih tinggi daripada pajak yang dihitung berdasarkan anggapan, Wajib Pajak harus membayar kekurangan. Sebaliknya, jika pajak yang sebenarnya lebih rendah, kelebihan dapat dikembalikan.

2. Asas Pemungutan Pajak

a. Asas Domisili (Asas Tempat Tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh pendapatan Wajib Pajak yang tinggal di wilayahnya, baik pendapatan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

Prinsip ini berlaku untuk Wajib Pajak Dalam Negeri.

b. Asas Sumber

Negara berhak memotong atau memungut pajak atas penghasilan yang berasal dari wilayahnya, tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak.

c. Asas Kebangsaan

Pengenaan pajak dikaitkan dengan kewarganegaraan suatu negara.

3. Sistem Pemungutan Pajak

a. *Official Assesment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberikan wewenang kepada pemerintah (*fiscus*) untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak.

Ciri-cirinya:

1. *Fiscus* memiliki wewenang untuk menentukan jumlah pajak yang terutang.
2. Wajib Pajak bersifat pasif
3. Utang pajak muncul setelah *fiscus* mengeluarkan surat ketetapan pajak.

b. *Self Assesment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang.

Ciri-cirinya:

1. Wewenang untuk menentukan jumlah pajak yang terutang berada pada Wajib Pajak itu sendiri.
2. Wajib Pajak bertanggung jawab untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang secara mandiri.
3. *Fiscus* tidak terlibat langsung dan hanya melakukan pengawasan.

c. *Withholding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan *fiscus* dan bukan Wajib Pajak itu sendiri) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Ciri-cirinya adalah

wewenang untuk memotong atau memungut pajak terletak pada pihak ketiga, yaitu pihak selain *fiscus* dan Wajib Pajak.

i. Timbul dan Hapusnya Utang Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:10), Terdapat dua teori yang mengatur timbulnya utang pajak:

1. Ajaran Formil

Utang pajak muncul setelah *fiscus* mengeluarkan surat ketetapan pajak. Teori ini diterapkan dalam sistem penilaian resmi (*official assessment system*)

2. Ajaran Materiil

Utang pajak timbul karena berlakunya undang-undang. Seseorang dikenai pajak berdasarkan keadaan dan tindakan tertentu. Teori ini diterapkan dalam sistem penilaian mandiri (*self assessment system*)

Penghapusan utang pajak dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- a. Pembayaran
- b. Kompensasi
- c. Daluwarsa
- d. Pembebasan dan penghapusan

j. Hambatan Pemungutan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:10), Hambatan dalam pemungutan pajak dapat dikategorikan menjadi:

1. Perlawanan Pasif

Masyarakat mungkin enggan (secara pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan oleh:

- a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
- b. Sistem perpajakan yang mungkin sulit dipahami oleh masyarakat.
- c. Sistem kontrol yang tidak dapat dilaksanakan dengan efektif.

2. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif mencakup berbagai upaya dan tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk menghindari pajak.

Bentuknya meliputi:

- a. *Tax Avoidance*, usaha mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang.
- b. *Tax Evasion*, usaha mengurangi beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (penggelapan pajak).

k. Tarif Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:11), Ada 4 macam tarif pajak:

1. Tarif Sebanding/Proporsional

Tarif berupa persentase tetap yang diterapkan pada sejumlah tertentu dari objek pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar sebanding dengan nilai objek pajak tersebut.

Contoh:

Barang kena pajak yang diserahkan di dalam wilayah pabean akan dikenakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 11%.

2. Tarif Tetap

Tarif berupa jumlah tetap yang tidak berubah, terlepas dari jumlah yang dikenai pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar tetap sama.

Contoh:

Tarif Bea Materai untuk cek dan bilyet giro, tanpa memperhatikan nilai nominalnya, adalah Rp10.000.

3. Tarif Progresif

Persentase tarif yang diterapkan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah yang dikenai pajak.

Contoh: Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan untuk Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri.

4. Tarif Degresif

Persentase tarif yang diterapkan semakin menurun ketika jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

3. Profitabilitas

Menurut (Seto et al., 2023:50) Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga berfungsi sebagai panduan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, terdapat empat jenis rasio utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan, yang akan dijelaskan di bawah ini:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM), atau yang sering disebut margin laba kotor, adalah metode untuk menentukan harga pokok penjualan. Rasio ini mencerminkan laba kotor yang diperoleh dari total penjualan perusahaan. *GPM* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM), atau sering disebut margin laba bersih, adalah rasio yang mengukur seberapa banyak pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas penjualannya. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total penjualan. *NPM* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari pengelolaan seluruh aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Menurut (Rianda, 2020) Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu relatif terhadap penjualan, aset, dan modal sendiri. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, termasuk *return on assets (ROA)*, yang dianggap memberikan gambaran yang komprehensif tentang efisiensi perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Namun, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan, yang bisa mendorong upaya

tax avoidance. *ROA* mencerminkan keuntungan bisnis dan mencatat seberapa efektif manajemen memanfaatkan total aset untuk mencapai laba. Kenaikan profitabilitas berarti juga kenaikan pembayaran pajak perusahaan.

4. *Leverage*

Menurut (Ifani & Kuntadi, 2024), *Leverage* adalah suatu rasio keuangan yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai aktivitasnya, dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan banyak utang untuk mendanai aktivitasnya, sementara tingkat *Leverage* yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih rendah pada sumber dana eksternal. Secara umum, *Leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus dibubarkan. Sedangkan menurut (Ernawati & Indriyanto, 2024) *Leverage* adalah seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasinya. Saat perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai aktivitasnya, ini menghasilkan pembayaran bunga. Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan biaya bunga yang tinggi dari hutang tersebut. Biaya bunga yang tinggi dapat menyebabkan penurunan beban pajak

perusahaan. Menurut (Setyaningsih et al., 2023) *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Menurut (Wansu & Dura, 2024) Ukuran perusahaan mengacu pada skala atau dimensi perusahaan, yang dapat diukur dengan berbagai metode yang relevan tergantung pada konteksnya. Metrik ini memberikan gambaran tentang seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut dari berbagai sudut pandang. Secara umum, ukuran perusahaan sering diukur melalui beberapa parameter kunci. Misalnya, jumlah karyawan dapat menjadi indikator, di mana perusahaan dengan lebih banyak karyawan cenderung lebih besar. Selain itu, pendapatan tahunan atau omset juga sering digunakan sebagai tolok ukur, karena perusahaan dengan pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki skala yang lebih besar. Aset total yang dimiliki oleh perusahaan, seperti properti, peralatan, dan investasi lainnya, juga merupakan ukuran yang relevan. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari nilai pasarnya di pasar saham, yang mencerminkan ukuran perusahaan dalam konteks pasar modal. Faktor-faktor lain seperti kehadiran global dengan operasi di berbagai negara, jumlah cabang atau lokasi operasional, produksi atau penjualan, serta nilai tambah bruto yang dihasilkan juga dapat memberikan gambaran tentang ukuran perusahaan. Pemilihan

metrik ukuran yang sesuai sangat tergantung pada tujuan analisis dan sektor industri yang bersangkutan, karena ukuran perusahaan dapat bervariasi dalam berbagai konteks. Sedangkan menurut (Kumara & Trisnawati, 2024) Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dianggap memiliki tingkat stabilitas yang relatif konsisten. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mampu perusahaan tersebut mengatur pajak dengan melakukan penghematan pajak yang memungkinkan mereka memanfaatkan celah-celah yang ada untuk menghindari pembayaran pajak. Menurut Dalam penelitian (Safitri & Oktaviani, 2022) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

6. *Tax Avoidance*

Menurut (Wibowo et al., 2021), penghindaran pajak merupakan taktik legal yang dimanfaatkan oleh individu, perusahaan, dan entitas lainnya untuk mengurangi total pajak yang harus mereka bayarkan kepada pemerintah. Pendekatan ini melibatkan penempatan pendapatan dalam transaksi yang tidak dikenai pajak secara sah untuk mengurangi beban pajak secara keseluruhan. Karena sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku, penghindaran pajak dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ada dan tidak melanggar hukum. Biasanya, penghindaran pajak diukur dengan dua metode rasio, yaitu *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

dan *Effective Tax Rate (ETR)*. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan: dengan menggunakan rasio neraca dan rasio laba rugi. *ETR* seringkali dipilih karena mampu menunjukkan perbedaan antara laba buku dan laba fiskal, sementara *Cash Effective Tax Rate* digunakan untuk mengidentifikasi tingkat agresivitas perencanaan pajak perusahaan, yang memanfaatkan perbedaan antara laba buku dan laba fiskal serta realisasi aktual.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Keinginan peneliti untuk melakukan penelitian ini didorong oleh adanya penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Moeljono, 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak	Variabel Independen : <i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusi, Resiko Perusahaan Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	- <i>ROA</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. - <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. -Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. -Kompensasi

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Kerugian Fiskal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. -Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. -Resiko Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
2	(Irawati et al., 2020)	Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Keluarga Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. -<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. -Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. -Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3	(Wanda & Halimatusadiah, 2021)	Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen : Solvabilitas, Profitabilitas Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	-Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. -Profitabilitas tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	(Jusman & Nosita, 2020)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Capital Intensity</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Sektor Pertambangan	Variabel Independen : <i>Corporate Governance</i> , <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Corporate governance</i> yaitu kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. -Profitabilitas yang diwakili oleh <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
5	(Gultom, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas, <i>Return on Assets</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . - <i>Leverage</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . -Likuiditas, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	(Rahmawati & Mildawati, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . -Tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	(Yulianty et al., 2021)	Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, <i>Leverage</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Intensitas Persediaan, <i>Leverage</i> Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. -Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. -Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. -Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
8	(Ikhsan & Wahyuni, 2022)	Pengaruh Aktivitas Asing, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen : <i>Foreign Activity</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Profitability</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Foreign activity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . - <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . - <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9	(Aulia & Mahpudin, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
10	(Wansu & Dura, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Tax	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> Variabel	-Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Avoidance</i>	Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	terhadap <i>Tax Avoidance</i>
11	(Kumara & Trisnawati, 2024)	Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Komite Audit Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
12	(Ifani & Kuntadi, 2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Leverage</i> , Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Kinerja Keuangan, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
13	(Ernawati & Indriyanto, 2024)	<i>Tax Avoidance</i> : Faktor Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Capital Intensity</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

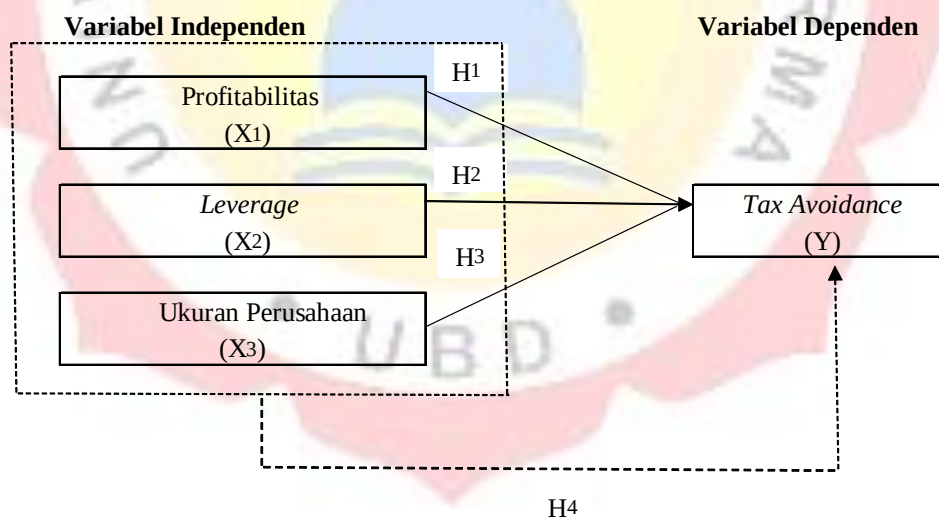
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap <i>Tax Avoidance</i>
14	(Sagitarius & Nuridah, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
15	(Purnomo & Widyawati, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
16	(Chandra & Oktari, 2022)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Eksekutif Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Karakteristik Eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
17	(Zalukhu & Aprilyanti, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Fixed Asset</i>	Variabel Independen : <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Fixed Asset</i>	- <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Fixed Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Berikut merupakan kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar III.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan parameter kunci dalam laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin baik, karena menandakan bahwa perusahaan mampu efisien mengelola modalnya untuk mencapai laba yang optimal. Menurut (Rahayu & Widati, 2024), Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar keuntungannya. Namun, ini juga berarti bahwa beban pajak perusahaan akan meningkat, dan ini dapat mendorong praktik penghindaran pajak. Pada dasarnya, setiap perusahaan ingin mengurangi beban pajak sebanyak mungkin.

Penelitian dari (Yulianty et al., 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sagitarius & Nuridah, 2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H1: Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah ukuran untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasinya, yaitu seberapa besar jumlah utang yang dibebankan perusahaan dibandingkan dengan total

asetnya. Secara umum, rasio *leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut (Fauziah et al., 2024) Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Peningkatan utang akan menyebabkan biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Biaya bunga ini akan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga pajak yang harus dibayarkan juga akan berkurang, sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan maksimal.

Penelitian dari (Aulia & Mahpudin, 2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ifani & Kuntadi, 2024) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H2: *Leverage* diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Indikator seperti total aset, pendapatan, dan volume penjualan dapat menunjukkan ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat mempengaruhi kinerja sosialnya dan dianggap penting karena perusahaan dengan skala besar dianggap memiliki keunggulan dalam menghadapi krisis dalam operasinya. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting bagi investor dalam menentukan apakah akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tertentu (Yehezkiel & Gultom, 2024).

Ukuran perusahaan mengacu pada skala di mana sebuah perusahaan dikategorikan, apakah sebagai perusahaan besar atau perusahaan baru. Penentuan ukuran ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti ekuitas, penjualan, jumlah karyawan, total aset, dan berbagai faktor lainnya. Ada tiga kategori utama dalam ukuran perusahaan, yaitu perusahaan baru atau yang sudah mapan (Ardiansyah & Murtanto, 2024).

Penelitian dari (Purnomo & Widyawati, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Khairudin, 2024) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H3: Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Karena profitabilitas mencerminkan laba perusahaan, itu menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam perhitungan pajak perusahaan. Profitabilitas melibatkan berbagai rasio, termasuk *return on assets (ROA)*, yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Semakin tinggi *ROA*, semakin baik keuangan perusahaan dianggap. Saat laba meningkat, pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan pertumbuhan laba, sehingga perusahaan mungkin mencari cara untuk menghindari

peningkatan pajak dengan tindakan penghindaran pajak (Devi et al., 2023).

Dalam menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan utangnya, *leverage* adalah alat penting yang harus dipertimbangkan. *Leverage* keuangan menunjukkan bahwa perusahaan menanggung risiko terhadap pemegang saham, yang dapat berdampak pada return saham perusahaan. Sebagai alat yang banyak digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal dan keuntungan, *leverage* juga bisa menghasilkan kerugian. Ini mencerminkan jumlah pendanaan perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang dan merupakan salah satu jenis risiko keuangan (Dewi & Soedaryono, 2023).

Ukuran perusahaan adalah cara untuk mengkategorikan perusahaan sebagai besar atau kecil, dengan berbagai metode seperti total aset, kapitalisasi pasar saham, tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Namun, total aset sering dipilih karena stabilitasnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks transaksinya, memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (Alhamid, 2023).

H4: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Kasmir, 2022:3), Penelitian adalah proses untuk melakukan berbagai perbaikan guna menjawab berbagai masalah yang ada, dengan tujuan menciptakan inovasi baru atau menemukan hal-hal baru. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan temuan yang mempermudah kehidupan manusia di berbagai sektor, sehingga meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Kasmir, 2022:12), Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori, baik mengenai pengaruh maupun hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti sudah memiliki masalah yang ingin diteliti dan berusaha mencari akar penyebabnya. Selanjutnya, peneliti akan memverifikasi apakah penyebab yang teridentifikasi sesuai dengan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap variable dependen yaitu *Tax Avoidance*.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu tujuan penelitian yang mempunyai kegunaan dan tujuan tertentu, menggambarkan siapa dan apa yang diteliti, dan pada akhirnya menghasilkan data sesuai tujuan dan kegunaannya.

Objek dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan *Energy* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 - 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang di peroleh berupa angka. Sumber penelitian menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (data diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data penelitian ini adalah periode observasi laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2023 dan publikasi perusahaan terkait www.idx.co.id serta website Perusahaan yang menjadi objek penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Kasmir, 2022:175), Populasi merujuk pada area yang akan diteliti, seperti organisasi, individu, wilayah, atau data lainnya. Populasi bisa mencakup jumlah perusahaan, jumlah karyawan, atau rentang waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.

2. Sampel

Menurut (Kasmir, 2022:175), Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian. Pengambilan sampel harus mencerminkan dan mewakili populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel juga perlu mempertimbangkan homogenitas agar hasil penelitian lebih akurat. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak periode 2021 - 2023.
- b. Perusahaan *Energy* yang konsisten melaporkan laporan keuangan secara berturut turut dari tahun 2021 – 2023.
- c. Perusahaan *Energy* yang mendapatkan laba selama periode 2021 - 2023.
- d. Perusahaan *Energy* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat selama periode 2021 - 2023.
- e. Perusahaan *Energy* yang lulus uji outlier.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Metode pertama adalah pengumpulan laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang akan diteliti yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web masing – masing perusahaan. Lalu

metode kedua adalah studi pustaka yang diperoleh melalui jurnal, buku dan penelitian – penelitian terdahulu. Kedua metode ini diyakini dapat membuat penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam sehingga penelitian menjadi dapat menjadi penelitian yang berguna.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Menurut (Kasmir, 2022:34), Variabel independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah:

a. Profitabilitas

Menurut (Ratih & Fitria, 2024), Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja dalam menggambarkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dalam suatu perusahaan. Profitabilitas yang merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets (ROA)*. *ROA* sangat berkaitan terhadap laba bersih perusahaan serta pajak penghasilan yang dikenakan terhadap perusahaan. Semakin tinggi laba yang terdapat pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak perusahaan yang ditanggung. *ROA* mampu mencerminkan kemampuan beroperasi perusahaan dalam mendapatkan laba. *ROA* berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam

memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Menurut (Anggie & Mahpudin, 2024) Profitabilitas dapat diukur dengan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage

Leverage mengukur seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang didanai oleh utang. Semakin rendah nilai *leverage* perusahaan, semakin kecil risiko yang dihadapi perusahaan dalam menangani utang tersebut. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan sebagai indikator untuk mengukur *leverage*, karena *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam membandingkan dengan total utang yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki utang yang semakin besar, beban bunga yang harus ditanggung juga akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan meningkatkan beban pajak yang harus dibayar. Menurut (Margareta, 2024), *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut (Afifah & Wahyudi, 2024), Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan sebagai besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor seperti total aset, nilai pasar saham, rata-rata penjualan, dan jumlah

penjualan. Ukuran ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan berbagai celah yang ada sehingga dapat melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan. Menurut (Azzahra & Triyono, 2024) Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2. Variabel Dependen

Menurut (Kasmir, 2022:32), Variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

a. *Tax Avoidance*

Menurut (Pakpahan & Masyitah, 2023) *Tax Avoidance* adalah upaya untuk mengurangi pembayaran pajak sambil tetap mematuhi ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Ini dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diizinkan, atau dengan menunda pembayaran pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang ada. *Tax Avoidance* dapat dihitung menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* adalah rasio antara beban pajak perusahaan dan laba sebelum pajak. Nilai *Effective Tax Rate (ETR)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penghindaran pajak yang rendah. Sebaliknya, nilai *Effective Tax Rate (ETR)* yang rendah mengindikasikan bahwa

perusahaan melakukan penghindaran pajak yang tinggi. Menurut (Theresia & Salikim, 2023) *Tax Avoidance* dapat diukur dengan:

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Tabel III.1

Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (ROA) (X1)	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ asset}$	Rasio
2	Leverage (DER) (X2)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan = $Ln(Total\ Aset)$	Nominal
4	Tax Avoidance (Y)	$Tax\ Avoidance = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

G. Teknik Analisis Data

Dasar dari hal ini adalah pembahasan mengenai definisi operasional dan pengukuran variabel. Pengukuran untuk variabel dependen dan independen dilakukan dengan menggunakan skala rasio, tanpa adanya variabel dummy. Karena itu, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda sebagai alat analisisnya yang menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 29, Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial dan simultan terhadap *Tax Avoidance*:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018), Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data melalui nilai seperti rata-rata (mean), deviasi standar, varian, nilai maksimum dan minimum, rentang total, kurtosis, serta skewness. Metode ini bertujuan untuk memahami distribusi dan karakteristik data sampel. Proses ini melibatkan perhitungan nilai rata-rata, median, varian, kuartil, total, persentil, deviasi standar, varian, serta rentang pada data sampel yang dianalisis

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dan memastikan validitas model tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan serangkaian pengujian asumsi pada model sebelum diterapkan secara luas. Pengujian asumsi klasik melibatkan pengujian kualitas data untuk mencegah perkiraan yang bias dan tidak konsisten, karena tidak semua data dalam penelitian bisa dianalisis menggunakan regresi linier. Dalam penelitian ini, ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Menurut (Kasmir, 2022:262), Data atau informasi yang dianalisis seharusnya memiliki distribusi normal. Ini berarti bahwa data yang digunakan harus menunjukkan sebaran normal dalam populasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian, data perlu diuji untuk memastikan normalitasnya.

Salah satu metode uji normalitas yang umum digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut (Kasmir, 2022:264), Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel-variabel tersebut. Jika ada hubungan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan tersebut.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai beta dari variabel bebas. Penambahan variabel bebas dapat mengubah pola hubungan jika terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat mempengaruhi nilai prediksi dari variabel bebas, namun dapat mengurangi kekuatan prediksinya ketika diuji secara simultan. Penilaian terhadap adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Berdasarkan nilai *tolerance*
 1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
 2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas dalam uji model regresi.
- b. Berdasarkan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)
 1. Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,0, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
 2. Jika nilai *VIF* lebih besar dari 10,0, maka menunjukkan adanya multikolinearitas dalam uji model regresi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Kasmir, 2022:264), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Uji ini umumnya diterapkan pada model regresi. Jika model regresi memenuhi persyaratan, berarti varian residual antara pengamatan tetap konsisten. Namun, jika asumsi heteroskedastisitas tidak dipenuhi, maka model regresi dianggap tidak valid untuk digunakan.

Penilaian terhadap pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*sig.*) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- b. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

6. Uji Autokorelasi

Menurut (Kasmir, 2022:265), Uji autokorelasi bertujuan untuk mengukur korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian ini dilakukan pada data yang tersusun dalam urutan waktu (*time series*) untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi.

Salah satu metode untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Data yang digunakan dalam uji ini adalah data interval atau rasio, sehingga uji autokorelasi hanya relevan untuk data *time series*.

Ukuran untuk menentukan terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari ($4-d_L$) maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b. Jika d (Durbin Watson) terletak antara d_U dan ($4-d_U$) maka hipotesis nol diterima dan tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d (Durbin Watson) terletak antara d_L dan d_U atau diantara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$) maka kesimpulan yang pasti.

7. Uji Statistik

- a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis statistik dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menentukan model regresi yang mengukur variabel Y berdasarkan beberapa tingkat variabel X serta memperkirakan perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan pada variabel X. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menilai seberapa pentingnya dampak Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan tambahan:

Y : *Tax Avoidance*

a : Konstanta

X₁ : Profitabilitas

X₂ : *Leverage*

X₃ : Ukuran Perusahaan

e : *Error Term*

b₁, b₂, b₃ adalah koefisien regresi menunjukkan sejauh mana variabel dependen meningkat atau menurun sebagai hasil dari perubahan pada variabel independen.

b. Uji Koefisien Determinasi R²

Menurut (Ghozali, 2018), R^2 digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi tingkat pengaruh keseluruhan dalam model. Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

8. Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2018), Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur kecocokan model, atau goodness of fit. Akurasi fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual dapat dinilai dari *goodness of fit* model tersebut. Secara statistik, kecocokan model dapat dievaluasi menggunakan koefisien determinasi, statistik F, dan statistik t. Signifikansi statistik ditentukan berdasarkan apakah hasil pengujian berada dalam area kritis, di mana hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil yang signifikan secara statistik menunjukkan adanya cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Sebaliknya, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis

nol. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji T).

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018), Tujuan dari uji signifikansi F adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika estimasi probabilitas F lebih besar dari nilai F tabel atau tingkat signifikansi (sig) kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika estimasi probabilitas F lebih kecil dari nilai F tabel atau tingkat signifikansi (sig) lebih dari 0,05, ini menandakan bahwa variabel independen secara kolektif tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018), Uji t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka H_a tidak dapat diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini berarti menandakan bahwa secara parsial atau individu variabel independen dalam penelitian tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti menandakan bahwa secara parsial atau individu variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $(df) = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.